

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR  
RUMPUT LAUT INDONESIA KE CHINA TAHUN 2000-2017**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Annisa Azzahra Anugerah HR

NIM : 16313063

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

**2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR  
RUMPUT LAUT INDONESIA KE CHINA TAHUN 2000-2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Annisa Azzahra Anugerah HR

Nim : 16313063

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

**2020**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progm Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Febuari 2020

Penulis,



Annisa Azzahra Anugerah HR

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR  
RUMPUT LAUT INDONESIA KE CHINA TAHUN 2000-2017**

Nama : Annisa Azzahra Anugerah HR  
Nim : 16313063  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, SE.,M.Si.



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR RUMPUT LAUT  
INDONESIA KE CHINA TAHUN 2000-2017**

Disusun Oleh : ANNISA AZZAHRA ANUGERAH HR

Nomor Mahasiswa : 16313063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



Dipindai dengan CamScanner

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat disayangi dan dihormati, Bapak Heru Teguh Santoso dan Ibu Rini Supriyati yang selalu mendo'akan, mendidik, memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menjadi orang tua yang sabar.
2. Adik Bayu Dwiyanto Rizki HR yang telah mendukung dan mendoakan.
3. Kepada Dosen pembimbing tugas akhir Bapak Suharto, SE., M.Si. dan Prodi Ilmu Ekonomi UII beserta bapak/ibu dosen. Terimakasih banyak karena penulis sudah dibantu, dibimbing, diajarkan dan penulis tidak akan lupa atas jasa, bantuan dan kesabaran bapak/ibu sekalian.
4. Keluarga besar, teman, sahabat, dan keluarga Ilmu Ekonomi yang selalu mendoakan dan mendukung,.

## **HALAMAN MOTO**

*“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya,” Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.”*

*“Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.”*

*(Ya-Sin : 82-83)*

*“Tetaplah Menjadi Seseorang Yang Baik, Apapun Yang Terjadi Tetaplah Tersenyum dan Jangan Menyerah Semuanya Harus Di Lewati”*

*(Annisa Azzahra Anugerah HR)*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pemberi Rahmat, Kuasa, dan Kasih Sayang yang hingga pada detik ini setiap insan ciptaan-Nya masih diberi kesempatan lebih untuk berbenah diri. Shalawat serta salam tak lupa juga dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sang pemimpin sejati yang menyadarkan setiap manusia bahwa nilai dari kehidupan selayaknya diperjuangkan bersama dengan ilmu-ilmu Allah SWT.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China (2000-2017)” ini dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, didalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan-bantuan yang diberikan baik itu berupa saran, kritik, dukungan, dan do’a. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT serta baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan.



2. Kedua orangtua yaitu Bapakku Heru Teguh Santoso, Mamaku Rini Supriyati dan adikku Bayu Dwiyanto Rizki HR. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan do'a yang tiada henti-hentinya.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Agus Widarjono, SE., MA, Ph.D selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. selaku ketua program studi S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Suharto, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terimakasih telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen-dosen dan karyawan Ilmu Ekonomi Univeritas Islam Indonesia, terimakasih telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan dikemudian hari.
8. Sri Wisnu Asihanto teman hidup, terimakasih selalu ada di setiap saat, selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, selalu memberikan semangat serta do'anya, dan selalu sabar.
9. Aprilia Cahya Puspaningrum, Raudina Kurniantari, Inzahra Alfadilatul Layna, Melani Agista Rodatin Setiabudi, Hawa Abila Fada , Ulfa Dwi Miranda, Wisda Putra Mahardika, Ulfi Endriani dan Nurul Ubudiyah terimakasih telah

membantu penulis dalam proses mengerjakan skripsi, atas do'anya dan dukungan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

10. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terimakasih atas segala dukungannya.

11. Teman-teman KKN PWJ-132 Sandra, Rezka, Fafa, Nopal, Budi, Luthfi dan Dakhil yang sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih untuk segalanya.

12. Terimakasih untuk semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata dari penulisan ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Penulis,

Annisa Azzahra Anugerah HR

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Moto .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel, Gambar dan Grafik .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xvi
Halaman Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teori .....	15

2.2.1	Teori Perdagangan Internasional.....	15
	A. Teori Klasik Adam Smith .....	16
	B. Teori Modern J.S. Mill dan Davit Ricardo .....	17
	C. Teori Heckscher-Ohlin.....	19
2.2.2	Konsep Ekspor .....	20
	A. Teori Ekspor.....	20
	B. Teori Penawaran.....	22
2.2.2.1	Variable-Variable Yang Mendukung Penawaran Eskpor Rumput Laut Indonesia .....	25
	1. Produksi Rumput Laut Indonesia .....	25
	2. Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS .....	27
	3. Inflasi.....	30
	4. GDP Perkapita China .....	31
2.3	Kerangka Pemikiran Konseptual.....	33
2.4	Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>		<b>35</b>
3.1	Jenis Dan Pengumpulan Data.....	35
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3	Metode Analisis Data .....	36
3.4	Pendekatan Model Koreksi Kesalahan.....	37
3.4.1	Uji Mackinnon H. White and R. Davidson (MWD) .....	37
3.5	Uji Asumsi Klasik.....	39

3.5.1 Uji Normalitas .....	39
3.5.2 Uji Heterokedastisitas .....	40
3.5.3 Uji Autokorelasi .....	41
3.5.4 Uji Multikolinieritas .....	42
3.6 Uji Analisis Statistik .....	43
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ ) .....	43
3.6.2 Uji F Simultan .....	43
3.6.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T) .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	45
4.2 Uji MWD .....	46
a. Pemilihan Model Regresi .....	46
4.3 Uji Analisis Statistik .....	52
4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
4.3.2 Uji Simultan F .....	53
4.3.3 Uji Signifikasi Parsial ( Uji t ) .....	54
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	56
4.4.1 Uji Normalitas .....	56
4.4.2 Uji Heterokedastisitas .....	57
4.4.3 Uji Autokorelasi .....	58
4.4.4 Uji Multikolinieritas .....	59
4.5 Analisis Ekonomi .....	61

1. Produksi Rumput Laut Indonesia.....	61
2. Kurs ( Nilai Tukar ) Rupiah Ke Dollar AS .....	62
3. GDP Perkapita China .....	63
4. Inflasi.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL, GAMBAR dan GRAFIK

1.1 Tabel Trend Pertumbuhan Dan Perkembangan Volume Ekspor Rumput Laut Berdasarkan Negara Tujuan Utama Tahun 2012-2017 .....	3
1.1 Garfik Perkembangan Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China Tahun 2000-2017.....	4
1.2 Grafik Perkembangan Produksi Rumput Laut Indonesia Tahun 2000-2017.....	5
1.3 Grafik Perkembangan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 2000-2017.....	6
1.4 Grafik Perkembangan GDP Perkapita China Tahun 2000-2017.....	7
1.5 Grafik Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2000-2017.....	8
2.1 Gambar Kurva Penawaran .....	23
2.2 Gambar Fungsi Produksi .....	26
4.1 Tabel Data Penelitian.....	47
4.2 Tabel Hasil Regresi Linier.....	50
4.3 Tabel Hasil Regresi Log Linier.....	51
4.4 Tabel Hasil Estimasi.....	53
4.5 Tabel Hasil Uji F.....	54
4.6. Tabel Hasil Uji T .....	55
4.7 Tabel Uji Normalitas Dengan Metode Jarque-Berra (Uji JB) .....	57

4.8 Tabel Uji Heterokedastisitas Dengan Metode White No Cross Trens.....	59
4.9 Tabel Uji Autokorelasi Dengan Uji <i>Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test</i> Pada Lag 2.....	60
4.10 Tabel Uji Multikolinieritas.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Tabel Data Penelitian.....	69
B. Tabel Hasil Regresi Linier .....	70
C. Tabel Hasil Regresi Log Linier.....	71
D. Tabel Hasil Estimasi.....	71
E. Tabel Hasil Uji F.....	72
F. Tabel Hasil Uji T.....	72
G. Tabel Hasil Uji Normalitas.....	73
H. Tabel Hasil Heterokedastisitas.....	73
I. Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	73
J. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas.....	74

## ABSTRAK

Produksi rumput laut yang melimpah, serta mutu dan kualitas yang baik menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor rumput laut terbesar di China. Dengan ini perlu dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China tahun 2000-2017. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data runtut waktu (time series). Dan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China dan variabel independen yaitu produksi rumput laut Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar, GDP perkapita China, dan inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Data-data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia, UN Comtrade, dan World Bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif, variabel kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh, variabel inflasi tidak berpengaruh dan variabel GDP Perkapita China berpengaruh positif.

Kata kunci : *Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China, Produksi Rumput Laut Indonesia, Kurs Mata Uang, GDP Perkapita China, Inflasi, Ordinary Least Square (OLS).*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara maritim dan perairan. Luas wilayah Indonesia sebesar 1.916.862,20 km<sup>2</sup> yang memiliki kepulauan terbesar di dunia dengan memiliki 16.056 pulau dan mempunyai 34 provinsi. Wilayah perairan Indonesia terbentang luas dari luas laut teritorial 282.210,9 km<sup>2</sup>, wilayah zona ekonomi sebesar 2.981.211 km<sup>2</sup> dan luas laut 12 mil sebesar 279.322 km<sup>2</sup>. Kepulauan Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta berada pada dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Dari wilayah Indonesia bahwa mempunyai kelebihan untuk meningkatkan sumberdaya perairan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai potensi pengembangan di sektor kelautan. Maka wilayah pesisir Indonesia di kenal dengan negara kekayaan dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia.

Rumput laut sebagai salah satu komoditas unggulan dari hasil perikanan. Komoditas rumput laut ini mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan karena permintaan pasarnya semakin bertambah. Ada enam jenis rumput laut yang tumbuh dan berkembang di perairan Indonesia di antaranya yaitu Gracillaria, Eucheuma, Hypnea, Sargassum, dan Turbinaria. Untuk jenis rumput laut yang sangat banyak di budidayakan yaitu Eucheuma dan Gracillaria. Dikarenakan potensial di budidayakan hampir seluruh wilayah perairan di Indonesia komoditas ini mempunyai pangsa pasar

yang lumayan tinggi karena sebagian besar produksi komoditas rumput laut ini di ekspor.

Maka peluang untuk usaha budidaya dan investasi rumput laut sangat menjanjikan. Usaha tersebut semakin meningkat berjalan dengan perkembangan permintaan rumput laut dunia yang meningkat rata – rata 5-10% pertahun. Saat ini, permintaan akan rumput laut yang di tujukan kepada eksportir Indonesia di perkirakan sudah mencapai 48.000 ton rumput laut kering pertahun ( World Bank Report, 2006).

Maka karena itu, rumput laut menjadi salah satu komoditas utama kelautan yang mendapat program pembaharuan dari pemerintah. Dikarenakan komoditas rumput laut memiliki peluang ekspor yang terbuka luas sehingga dapat menjadi salah satu sumber pemasukan devisa yang berasal dari ekspor hasil kelautan. Ada beberapa keunggulan yang di miliki komoditas rumput laut ini yaitu harga cukup stabil, belum ada kapasitas kuota perdagangan bagi komoditas rumput laut, pemakaian teknologi pembudidaya masih sederhana, proses pembudidaya yang singkat menjadikan perputaran keuntungan menjadi cepat, keperluan modal masih kecil, dan termasuk didalam komoditas yang tidak bisa tergantikan dikarenakan tidak mempunyai produk senyawa yang sama dan tergolong usaha yang bisa menyerap tenaga kerja ( Departemen Kelautan dan Perikanan 2009).

Jumlah produksi rumput laut di Indonesia merupakan produksi terbesar di dunia. Partisipasi Indonesia dalam bahan pokok telah dinyatakan oleh internasional. Karena Indonesia memiliki wilayah penghasil budidaya dan hasil produksi rumput laut jenis *Eucheuman* dan *Gracillarian*. Di tahun 2005 Indonesia jadi negara penghasil

rumput laut tertinggi dengan tingkat jumlah produksi rumput laut basah dan kering pada tiap tahunnya bertambah. Dari hasil data Statistik Perikanan Budidaya tahun 2007 hingga tahun 2008 terjadinya pertambahan sebesar 24% sedangkan ditahun 2009 terjadi pertambahan sebesar 32,8%. Ada tiga wilayah menghasilkan rumput laut terbesar yaitu Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi rumput laut basah sebesar 774.026/ton, Sulawesi Tengah sebesar 713.562/ton dan Nusa Tenggara Timur dengan jumlah produksi sebesar 498.422/ton (Statistika Perikanan Budidaya 2009).

**Tabel 1.1**  
**Trend Pertumbuhan dan Perkembangan Volume Ekspor Rumput Laut**  
**Berdasarkan Negara Tujuan Utama Tahun 2012-2017**

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<b>Berat bersih : Ton</b>					
Tiongkok	103,505.7	130,118.9	136,619.1	147,958.6	139,950.3	148,452.0
Chili	5,955.0	6,043.5	6,650.3	7,975.7	5,043.8	4,742.2
Korea Selatan	3,347.2	2,671.8	6,140.5	10,915.2	3,853.8	5,597.6
Hong Kong	4,362.4	4,196.8	5,983.7	3,292.6	3,031.4	1,612.3
Filipina	9,510.6	6,075.9	6,973.8	6,278.2	3,080.3	1,320.4
Jepang	815.1	667.2	1,074.8	1,574.0	1,225.3	1,910.7
Perancis	1,200.0	1,720.0	2,538.8	3,655.6	1,537.2	1,845.6
Denmark	818.2	1,455.9	772.4	1,206.0	1,201.3	998.0
Vietnam	6,011.7	1,677.9	5,085.0	6,453.3	1,751.5	4,612.6
Spanyol	706.0	486.2	1,260.4	1,712.3	762.9	1,052.4
Lainnya	4,029.2	2,954.2	6,750.6	5,339.2	2,216.2	1,480.2
<b>Jumlah</b>	<b>140,261.1</b>	<b>158,068.3</b>	<b>179,849.4</b>	<b>196,360.7</b>	<b>163,654.0</b>	<b>173,624.0</b>

Sumber: BPS

Dari tabel diatas bahwa, jumlah volume ekspor rumput laut Indonesia terjadi penambahan secara total. Dilihat bahwa ekspor rumput laut ini mengalami naik turun

pada nilai ekspornya dan terjadi hampir di semua negara tujuan pada setiap tahunnya. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai ekspor ini seperti faktor internal maupun eksternal.

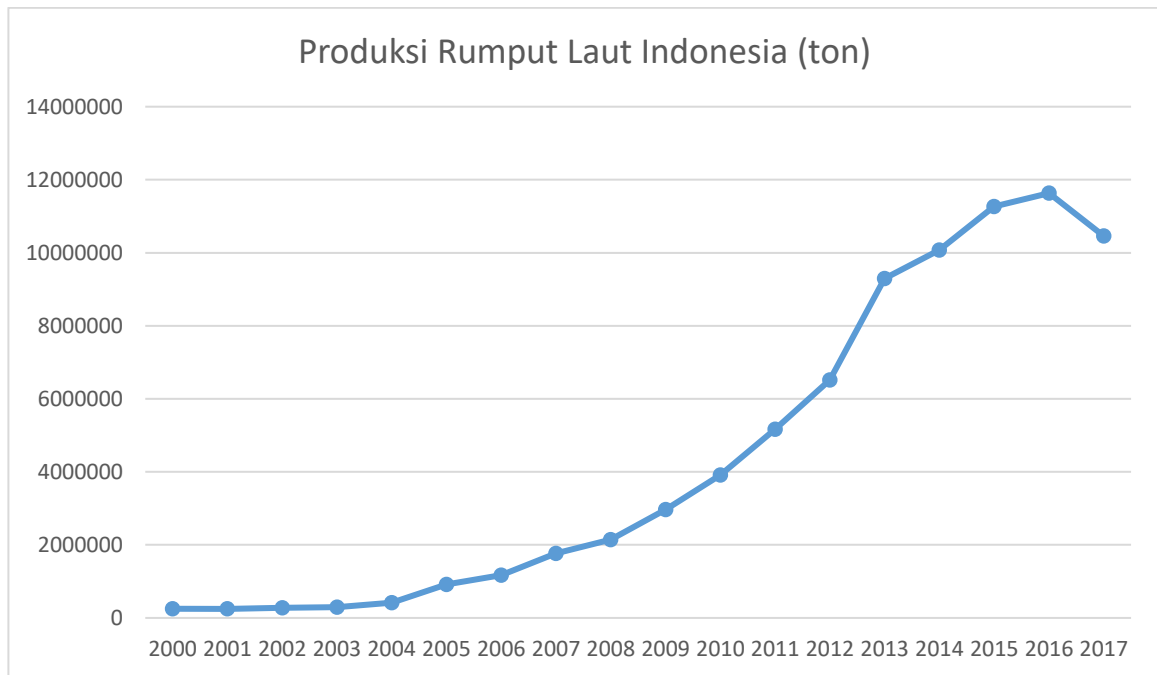
Dilihat dari luasnya lautan Indonesia yang dapat di tanami komoditas rumput laut menjadi salah satu upaya pengembangan sub-sektor budidaya dan produksi perikanan. Berdasarkan data yang di dapatkan perkembangan ekspor rumput laut terjadi dalam kurun waktu terakhir menjadi salah satu kondisi yang dapat di manfaatkan sebagai peluang yang berpotensi meningkatkan ekspor rumput laut Indonesia. Pada akhir tahun 2017, ekspor rumput laut Indonesia terjadi peningkatan permintaan terhadap penawaran volume ekspor terbesar ke Negara Tiongkok sebesar 148.452 ton. Berdasarkan data yang ada menunjukan bahwa negara Tiongkok sebagai negara terbesar pengimpor rumput laut dunia terutama Indonesia. Hal tersebut, perlu di kembangkan sehingga keberadaan rumput laut dapat di manfaatkan sebagai salah satu produk ekspor unggulan Indonesia.

**Grafik 1.1****Perkembangan Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China Tahun**

Sumber: *UN Comtrade*

Dapat diketahui dari grafik 1.1, yang bersumber dari UN Comtrade, bahwa nilai ekspor dari rumput laut Indonesia ke China mengalami nilai naik turun yang cukup signifikan dari tahun 2000-2017. Nilai ekspor tersebut memiliki nilai tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai 157.586,549 US\$ dan memiliki nilai terendah pada nilai ekspornya pada tahun 2000 yaitu sebesar 15.670,498 US\$. Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya nilai ekspor rumput laut ini, seperti halnya faktor internal maupun eksternal. Seperti halnya efek dari gejolak ekonomi dalam negeri maupun luar negeri. Dengan melihat kondisi grafik tersebut maka sungguh sangat disayangkan jika dari nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China mengalami nilai naik turun, padahal rumput laut ini adalah komoditas unggulan ekspor dari Indonesia.

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Produksi Rumput Laut Indonesia Tahun 2000 – 2017**

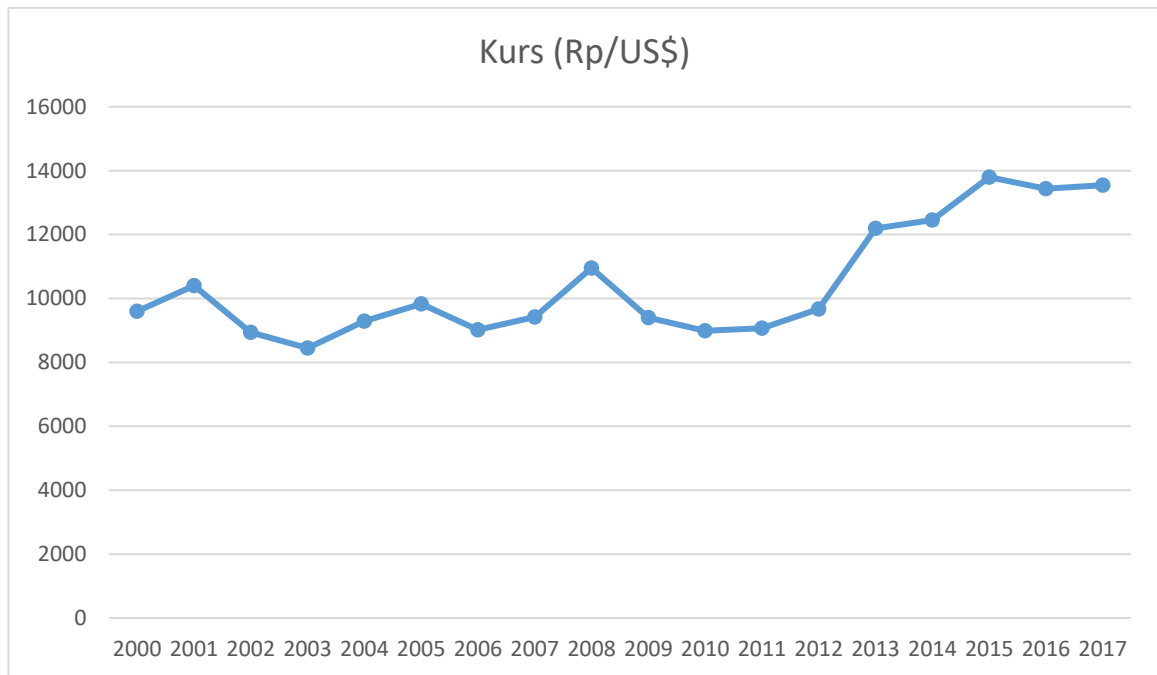


Sumber: FAO (2018)

Dapat kita lihat dari grafik 1.2, bahwa produksi rumput laut di Indonesia mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan ekspor rumput lautnya juga berubah – berubah nilai volumenya. Produksi tersebut memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 11.631.586 ton dan terendah pada tahun 2000 sebesar 247.939 ton. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan naik turunnya produksi rumput laut ini seperti faktor internal maupun eksternal. Dengan kita mengetahui faktor penyebabnya maka tugas kita terutama nelayan dan pemerintah adalah mencegah atau setidaknya menanggulangi agar produksinya tetap terjaga kestabilannya, supaya dapat memenuhi stok dalam negeri maupun luar negeri.



**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Dollar Amerika Tahun 2000**  
**– 2017**

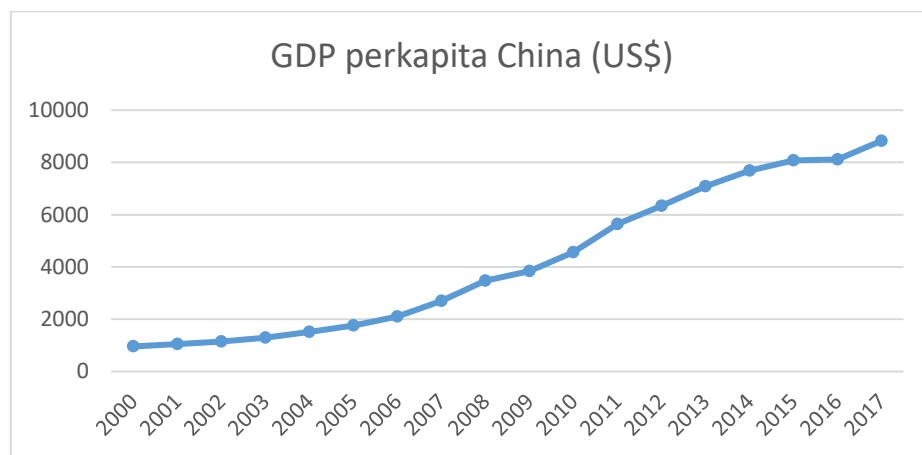


Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan hasil dari grafik 1.3, data yang diperoleh berasal dari sumber Bank Indonesia. Diketahui bahwa nilai dari mata uang Rupiah selalu mengalami naik turun nilainya terhadap Dollar Amerika. Tetapi nilai tersebut selalu mengalami penurunan atau sering kita sebut dengan depresiasi. Dari tahun 2000-2017 nilai dari mata uang rupiah terdepresiasi atau kita sebut sebagai pelemahan nilai mata uang paling tinggi terletak antara tahun 2012-2013 yaitu sebesar 2.519 point. Selain itu pada tahun 2008-2009 merupakan tahun di mana nilai dari Rupiah terapresiasi paling tinggi terhadap Dollar Amerika atau kita sebut sebagai penguatan nilai mata uang yaitu sebesar 1.550 point.

Beberapa faktor eksternal maupun internal yang mengakibatkan terapresiasi maupun terdepresiasinya nilai mata uang Rupiah. Maka dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian bangsa Indonesia terutama tentang perdagangan internasional. Dalam hal ini perdagangan yang dikhususkan adalah ekspor rumput laut.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan GDP Perkapita China Tahun 2000-2017**



Sumber: *World Bank*

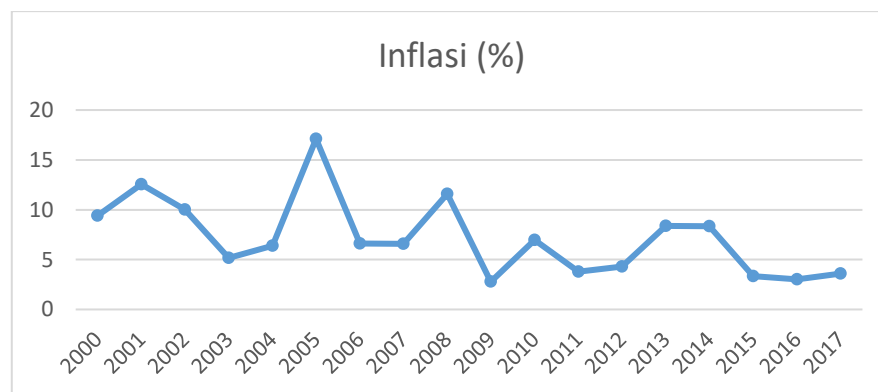
Berdasarkan dari grafik 1.4, data yang diperoleh dari sumber *World Bank* bahwa nilai perkembangan dari GDP perkapita China dari tahun 2000-2017. Dari tabel tersebut diperoleh kesimpulan, jika GDP perkapita China dari tahun 2000-2017 mengalami peningkatan. GDP perkapita China tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 8826,99 US\$ dan terendah pada tahun 2000 sebesar 959,37 US\$.

GDP perkapita merupakan suatu parameter tentang pendapatan serta pengeluaran dari rata-rata perseorangan didalam perekonomiannya. Sehingga parameter ini dapat dijadikan ukuran kesejahteraan yang cukup alamiah. Selain itu

dapat memberitahukan tentang hal apa saja yang terjadi pada rata-rata sebuah kependudukan, namun terdapat ada beberapa perbedaan seperti mengenai pengalaman yang dialami antara orang satu dengan orang yang lainnya, dll. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP perkapita merupakan sebuah parameter ukuran kesejahteraan dari masyarakat yang baik untuk berbagai tujuan, namun tidak untuk semua tujuan (Mankiw, 2006).

**Grafik 1.5**

**Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2000-2017**



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.5, data yang diperoleh dari sumber Bank Indonesia bahwa nilai perkembangan dari inflasi Indonesia dari tahun 2000-2017. Dari tabel tersebut diperoleh kesimpulan, bahwa nilai inflasi Indonesia dari tahun 2000-2017 mengalami naik turun. Inflasi Indonesia tertinggi terdapat pada tahun 2005 yaitu sebesar 17,11% dan terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,78%. Inflasi dapat memberikan dampak terhadap suatu perekonomian negara.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang terdapat pada penjabaran di dalam latar belakang tersebut, maka dapat diasumsikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah produksi rumput laut Indonesia berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China ?
2. Apakah nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China ?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China ?
4. Apakah GDP perkapita China berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan untuk dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh produksi rumput laut Indonesia terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh GDP perkapita China terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu bagi :

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan. Selain itu dalam melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami lebih dalam mengenai perekonomian Indonesia terkhusus perdagangan internasional, dan mengetahui variabel – variabel yang mendukung ekspor rumput laut Indonesia ke China.

##### **2. Manfaat Bagi Akademisi**

Penelitian diharapkan menambah wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan. Ilmu tersebut terkhusus dibidang perdagangan internasional, sosial, ekonomi dan isu–isu di dalam problematika masyarakat. Penelitian ini juga di harapkan memberikan kontribusi pemikiran khususnya kepada akademisi mengenai variabel – variabel yang mendukung ekspor rumput Indonesia ke China.

##### **3. Manfaat Bagi Institusi Pemerintahan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta masukan yang baik untuk pemerintah dalam mengambil keputusan untuk membuat, mengesahkan, dan menjalankan kebijakan – kebijakan dalam mendukung kegiatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan pembahasan topik yang sama sehingga sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Berikut ini terdapat beberapa rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Risman (2007) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eskpor Rumput Laut Indonesia. Penelitiannya menggunakan data sekunder berupa data time series periode tahun 1986-2005 dengan negara tujuan Hongkong dan Jepang, dan untuk Denmark dari tahun 1989-2005. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan data yang dialami oleh peneliti. Pengolahan data menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi berganda dengan persamaan tunggal metode SWOT. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia berbeda-beda untuk setiap negara tujuan. Namun secara garis besar, yang dapat mempengaruhi ekspor terhadap rumput laut Indonesia dapat dipengaruhi oleh dua perubah yaitu perubah bebas dan perubah terikat. Untuk negara tujuan Hongkong, variabel yang berpengaruh yaitu harga riil ekspor rumput laut. Untuk negara tujuan Jepang tidak ada yang berpengaruh dan untuk negara tujuan Denmark, variabel yang berpengaruh yaitu variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Terdapat

empat perubah bebas dan satu perubah terikat diantaranya harga riil ekspor rumput laut Indonesia. Sedangkan untuk metode SWOT, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tujuh alternatif strategi yang dari berbagai faktor eksternal dan internal.

Yuliasuti (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Aliran Perdagangan Ekspor Rumput Laut Indonesia Periode 1999-2008. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data gabungan times series dan cross section (Pooled data) atau panel data. Pengolahan data dilakukan dengan metode panel data yang diolah menggunakan program Eviews 5.1 dan Microsoft Excel 2007 serta gravity model. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan antar variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor rumput laut Indonesia di pasar internasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap aliran perdagangan ekspor rumput laut Indonesia diantaranya harga komoditi rumput laut Indonesia di negara tujuan, populasi penduduk negara importir, GDP riil negara pengimpor. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi positif yaitu populasi penduduk negara tujuan ekspor dan yang berpengaruh negatif yaitu jarak ekonomi Indonesia dan negara tujuan ekspor.

Selanjutnya, Rajagukguk (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari DKP, FAO, UN Comtrade, FED, Departemen Perdagangan RI, BPS serta lembaga lain yang terkait. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi diantaranya volume ekspor rumput laut Indonesia di negara tujuan ekspor, harga ekspor rumput laut Indonesia, nilai tukar, GDP, serta produksi

nasional rumput laut Indonesia. Peneliti menganalisis menggunakan regresi data panel dengan metode Fixed effect. Pada model yang dihasilkan, variabel yang berpengaruh diantaranya volume ekspor ke negara tujuan, nilai tukar, GDP. Sedangkan untuk harga ekspor dan produksi rumput laut Indonesia tidak berpengaruh secara statistik.

Namun demikian, Andayani (2011) meneliti terkait perdagangan internasional rumput laut dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China. Penelitian yang dilakukan juga serupa dengan Risman (2007), Yuliasuti (2010) dan Rajagukguk (2009) yaitu dengan menggunakan data sekunder time series periode tahun 1993-2010. Jenis dan sumber data diperoleh dari BPS, Kementerian Kelautan dan Perikanan, UN Comtrade, Kementerian Perdagangan, jurnal serta literatur pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dan Principal Component Analysis (Regresi Komponen Utama) dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan Minitabs 14. Adapun variabel yang diduga berpengaruh diantaranya produksi, harga ekspor rumput laut, kurs riil, lag ekspor, dummy revitalisasi dan dummy krisis. Pada model yang dihasilkan semua variabel yang digunakan berpengaruh nyata terhadap penawaran ekspor rumput laut Indonesia ke China. Variabel yang memiliki pengaruh positif diantaranya produksi, harga ekspor, lag ekspor, dummy krisis dan dummy revitalisasi. Sedangkan variabel kurs riil memiliki pengaruh negatif.



## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan dapat diartikan sebagai proses dari tukar menukar barang dan jasa yang didasari atas kehendak sukarela dari masing – masing pihak. Masing – masing pihak tersebut mempunyai kebebasan untuk menentukan seberapa besar untung dan rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing – masing dan kemudian menentukan apakah dari pihak-pihak tersebut mau melakukan pertukaran (Boediono, 2000).

Perdagangan Internasional merupakan suatu transaksi dagang antara negara yang satu dengan negara lain, dalam bentuk barang maupun jasa. Ada beberapa subjek ekonomi di dalam perdagangan Internasional yaitu penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000).

Setiap negara didunia memiliki perbedaan dengan negara lainnya, diantara perbedaannya yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, iklim, kondisi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik. Maka perdagangan Internasional menjadi penting bagi sebuah negara. Adanya perbedaan ini menjadi kebutuhan yang saling menguntungkan antar negara. Maka terjadilah proses atau tahapan pertukaran dalam skala besar yang disebut dengan perdagangan Internasional. Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai perdagangan Internasional, yaitu :

### **A. Teori Klasik Adam Smith**

Menurut Adam Smith sumber tunggal dari pendapatan yaitu produksi hasil dari tenaga kerja dan sumber daya ekonomi. Adam Smith juga satu pendapat dengan paham merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara dapat dicapai dari surplus kegiatan ekspor. Kekayaan tersebut bertambah sesuai akan kemampuan, efisiensi tenaga kerja yang digunakan, serta jumlah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Suatu negara melakukan kegiatan ekspor akan barang-barang tertentu karena negara tersebut beranggapan bahwa bisa menghasilkan barang-barang tersebut dengan biaya lebih murah dari pada negara lain. Hal tersebut disebabkan karena negara tersebut mempunyai keunggulan dalam produksi barang.

Adam Smith mengatakan sebuah teori bahwa perdagangan antar kedua negara haruslah didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien dari pada (atau memiliki keunggulan absolut) terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) terhadap negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui proses ini sumber daya suatu negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien.

Adam Smith justru percaya bahwa semua negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dan dengan tegas untuk menjalankan kebijakan yang

dinamakan (*laissez-faire*) yakni kebijakan yang menyarankan sedikit mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian (*Invisible hand*).

### B. Teori Modern J.S.Mill dan David Ricardo

Dalam teori yang dikemukakan oleh J.S.Mill, menyatakan jika suatu negara akan menghasilkan, maka selanjutnya negara tersebut akan mengekspor barang yang memiliki nilai *comparative advantage* terbesar, dan mengimpor barang yang dimiliki nilai *comparative disadvantage* (suatu barang yang bisa dihasilkan dengan lebih murah daripada ongkosnya dan mengimpor barang tersebut jika dihasilkan dengan sendiri memakan ongkos yang cukup besar). Dalam teori ini menyatakan, jika nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

Contoh :

Terdapat 2 negara yaitu Amerika dan Inggris dan masing-masing negara tersebut menggunakan 10 orang tenaga kerja untuk memproduksi dalam 1 minggu:

Produksi	Amerika	Inggris
Gandum	6 bakul	2 bakul
Pakaian	10 yard	6 yard

Sumber: Salvatore (2006).

Menurut teori ini perdagangan antara negara Amerika dengan Inggris tidak akan timbul karena *absolute advantage* untuk produksi gandum dan pakaian ada pada negara Amerika semua. Hal yang paling penting bukanlah *absolute advantage* tetapi

*comparative advantage* nya. Kelebihan untuk teori *comparative advantage* ini yaitu dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena pertukaran kedua barang tersebut, dimana kedua hal ini tidak dapat diterangkan oleh teori *absolute advantage*.

David Ricardo (1772–1823) yaitu seorang tokoh ekonomi yang pertama kali memperkenalkan hukum keunggulan komparatif dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* pada tahun 1817. Teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan David Ricardo adalah perbaikan atas teori keunggulan absolut yang dikemukakan sebelumnya oleh Adam Smith, Menurut David Ricardo teori yang tercipta dari tangan Adam Smith belum dapat menjawab permasalahan yang dihadapi dunia saat itu yakni, jika terdapat suatu negara yang tidak memiliki keunggulan absolut namun dapat melakukan perdagangan. Sehingga keunggulan yang didapatkan dari masing-masing negara yang melakukan perdagangan Internasional bersifat relatif, dan tidak absolut, seperti yang dikemukakan Adam Smith sehingga negara yang tidak memiliki keunggulan yang absolut tetap dapat melakukan perdagangan Internasional.

Perdagangan tetap dapat terjadi selama masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan komoditi. Manfaat dari perdagangan yang berlangsung antar negara tetap memiliki manfaat sekalipun negara tersebut mengalami kerugian secara mutlak. Ketika negara yang kurang efisien dalam memproduksi kedua komoditi tersebut akan melakukan spesialisasi produksi pada komoditi dengan kerugian absolut terkecil. Dengan demikian negara tersebut yang masih memiliki keunggulan relatif akan memproduksi komoditi yang bersangkutan dibandingkan

dengan mitra dagangnya. Sebaliknya negara tersebut akan mengimpor komoditi dengan kerugian absolut yang lebih besar. Sehingga menurut David Ricardo, perdagangan antar negara tetap terlaksana, jika ada perbedaan harga relatif antara sebelum dilakukannya perdagangan.

Selain itu David Richardo menggunakan aliran klasik dan menyatakan bahwa nilai pertukaran ada jika barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian bahwa sesuatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. Seseorang akan membuat suatu barang, karena barang tersebut memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang lain. Selanjutnya, David Ricardo membuat perbedaan antara barang yang dibuat dan dapat diperbanyak sesuai dengan kemauan orang, disisi lain terdapat barang yang sifatnya terbatas ataupun barang monopoli.

### **C. Teori Heckscher – Ohlin**

Eli Heckscher dan Bertil Ohlin merupakan ekonom moderen yang berasal dari Swedia dan mereka mengemukakan penjelasannya mengenai perdagangan Internasional atas dasar teori komparatif yang belum mampu menjelaskan perdagangan Internasional. Teori keunggulan komparatif (*comparative Advantage*), menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya suatu perbedaan dalam memproduksi tenaga kerja (*productivity of labor*) antar negara.

Penekanan dari teori Heckscher-Ohlin ini bahwa, perdagangan Internasional terutama ditentukan oleh beda relatif dari karunia alam serta harga-harga faktor produksi. Heckscher-Ohlin berpendapat bahwa, pola perdagangan dimulai dengan mengungkapkan secara spesifik tentang perbedaan harga-harga antar negara.

Perbedaan ini terjadi karena masing-masing negara mempunyai tingkat penggunaan faktor produksi yang berbeda, pada kenyataannya ada faktor produksi yang spesifik pada masing-masing industri atau perusahaan yang menyebabkan perbedaan. Faktor produksi yang lain dimaksudkan yakni teknologi, pengetahuan, dan hak paten.

Selanjutnya, teori yang dikemukakan oleh Heckscher–Ohlin (H–O) menyatakan jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor yaitu barang komoditi, maka negara tersebut melakukan spesialisasi untuk produksinya. Dalam waktu yang bersamaan negara tersebut akan melakukan kegiatan impor barang, dikarenakan memiliki faktor produksi yang relatif mahal dan langka untuk memproduksinya. Kemudian teori ini mempunyai model faktor spesifik, dimana model tersebut berasumsi bahwa perekonomian suatu negara hanya memproduksi dua jenis komoditi dan dapat mengalokasikan tenaga kerja diantara kedua sektor tersebut (*full employment*) (Salvatore, 1997).

### **2.2.2. Konsep Ekspor**

#### **A. Teori Ekspor**

Ekspor merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang melakukan penjualan barang maupun jasa ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kuantitas, kualitas dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh pihak eksportir maupun importir. Proses dari ekspor sendiri adalah sebuah kegiatan untuk mengeluarkan barang maupun jasa dari dalam negeri untuk dimasukkannya ke negara lain atau negara yang dituju. Sedangkan eksportir merupakan orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang

dari dalam negeri ke luar negeri.

Menurut hasil keputusan dari menteri perdagangan dan perindustrian No.182/MPP/KEP/41998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Adapun daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara diatasnya serta tempat-tempat tertentu dizona ekonomi eksklusif yang di dalamnya berlaku undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabeanan.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

Ekspor yang dilakukan suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Sukirno (2012:205) dan Mankiw (2013:377), menjelaskan tentang kegiatan ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kemampuan suatu negara tersebut dalam memproduksi barang ekspor dimana mutu, kualitas dan harga sangat diperhitungkan.
- b. Cita rasa penduduk luar negeri.
- c. Nilai Tukar
- d. Pendapatan Masyarakat

- e. Biaya Transportasi Barang
- f. Kebijakan Pemerintah Terkait Dengan Perdagangan Internasional

Selain itu terdapat manfaat dari kegiatan ekspor menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat tersebut adalah :

1. Memperluas pasar bagi produk. Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri. Misalnya, komoditas rumput laut yang merupakan salah satu produk dari perikanan Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap rumput laut Indonesia semakin meningkat, maka pendapatan para produsen dari rumput laut semakin besar. Demikian, kegiatan perikanan rumput laut di Indonesia akan semakin berkembang.
2. Menambah devisa Negara. Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
3. Memperluas lapangan pekerjaan. Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat, dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, maka kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Sehingga semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan dan lapangan kerja semakin luas.

## **B. Teori Penawaran**

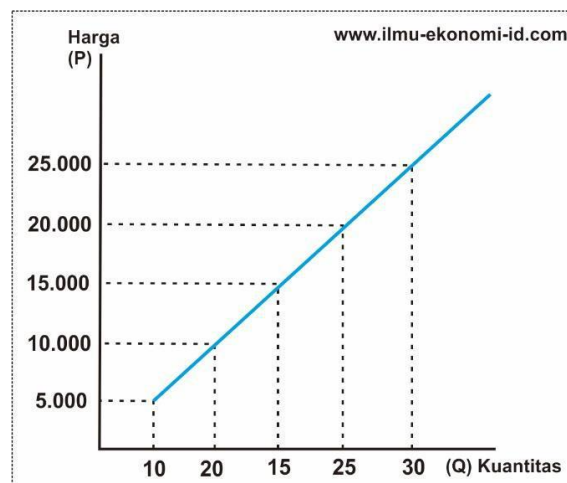
Penawaran yaitu banyaknya barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen



kepada konsumen disetiap tingkat harga tertentu dengan selama periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran tersebut diantaranya adalah harga barang, tingkat teknologi, jumlah produsen, harga bahan baku, serta harapan spekulasi atau perkiraan. Dalam melakukan sebuah analisis mengenai penawaran, harga barang menjadi faktor penting yang mempengaruhi penawaran tersebut. Produsen akan menawarkan barangnya pada saat harga tinggi, sebaliknya apabila harga turun produsen akan mengurangi penjualan dan membatasi peredaran produknya sehingga mengurangi permintaan.

Teknologi menjadi salah satu dari faktor produksi. Makin tinggi suatu kualitas dari teknologi, maka makin cepat barang yang dihasilkan dan semakin besar penawaran yang terjadi. Harga bahan baku mempengaruhi penawaran. Semakin tinggi harga bahan baku, maka produk yang akan dihasilkan juga semakin tinggi. Tetapi, kenaikan bahan baku lebih mengarah ke pengurangan keuntungan yang diterima oleh produsen.

Gambar 2.1. Kurva Penawaran



Dari gambar 2.1, yang merupakan kurva penawaran, dapat disimpulkan jika

semakin tinggi harga, maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin banyak. Sebaliknya, jika semakin rendah harga maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin sedikit. Inilah yang disebut hukum penawaran. Hukum penawaran memperlihatkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan harga yang terbaru.

Sukirno,S (2010), berikut ini merupakan faktor-faktor yang menentukan akan penawaran, yaitu:

1. Harga Barang Itu Sendiri

Dengan hipotesis dasar ekonomi menyatakan bahwa sejumlah komoditas mempunyai hubungan positif dengan jumlah yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harganya semakin besar jumlah yang ditawarkan, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. Harga Barang Lain

Perubahan harga substitusi seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah komoditas yang ditawarkan, yaitu berkurangnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan. Perubahan harga komoditas komplementer seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu meningkatnya jumlah penawaran komoditas bersangkutan.

3. Biaya Produksi

Perubahan akan harga faktor produksi akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan perusahaan, jika harga faktor produksi naik sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*, maka keuntungan perusahaan berkurang

sehingga perusahaan akan menurunkan produksinya dan jumlah yang ditawarkan.

#### 4. Tingkat Teknologi Yang Digunakan

Tingkat teknologi berpengaruh positif dengan jumlah yang ditawarkan. Penggunaan teknologi baru akan mengakibatkan efisiensi waktu, tenaga dan modal meningkat dimana peningkatan tersebut berasal dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya pada penggunaan faktor produksi yang sama, akibatnya jumlah penawaran akan meningkat, sesuai dengan asumsi ceteris paribus.

### **2.2.2.1 Variabel – Variabel Yang Mendukung Penawaran Ekspor Rumput Laut Indonesia**

#### **1. Produksi Rumput Laut Indonesia**

Produksi merupakan hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output (Sudarsono, 1984 : 32 – 36). Dari input yang akan diproduksi oleh perusahaan dimana sektor pertanian termasuk didalamnya, perusahaan menginginkan hasil maksimum sesuai dengan tingkat teknologi yang ada. Fungsi produksi bisa dilaksanakan dengan berbagai cara untuk memperoleh output pada tingkat tertentu, bisa bersifat *labour intencive* (lebih memprioritaskan penggunaan tenaga kerja) seperti halnya yang banyak dilakukan pada sistem pertanian di Indonesia, ataupun dengan menggunakan sistem *capital intencive* yang artinya lebih memprioritaskan capital dan mesin – mesin seperti yang banyak dilakukan di negara – negara maju (Deliarnov, 1994: 180-181).

Sedangkan menurut Sukirno.S (2010), mengatakan jika faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, tenaga kerja, tanah dan sumber daya alam serta, keahlian keusahawanan, diuraikan sebagai berikut :

a. Modal

Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.

b. Tenaga kerja

Faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dapat dibedakan antara tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik.

c. Tanah dan Sumber daya alam

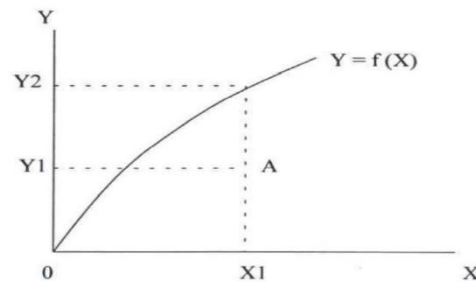
Merupakan yang faktor yang telah tersedia dialam meliputi, tanah, air dan lain-lain, yang dapat dikelola dan dijadikan menjadi sebuah modal.

d. Keahlian Keusahawanan

Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai usaha.

Fungsi produksi yaitu keterkaitan antara faktor produksi dengan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output (Sukirno.S, 2010).

Gambar 2.2. Fungsi Produksi



Sumber : Sri Adiningsih, 2003

Bentuk dari kurva fungsi produksi yaitu kurva yang melengkung dari kiri bawah ke kanan atas yang setelah sampai dititik tertentu kemudian akan berubah arah hingga titik mencapai maksimum dan kemudian berbalik turun kembali ke titik bawah (Mubyarto, 1989).

**a. Hubungan Produksi Rumput Laut Indonesia Terhadap Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China**

Hubungan keterkaitan antara produksi rumput laut Indonesia dengan nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China adalah ketika produksi rumput laut Indonesia mengalami kenaikan nilainya, maka nilai ekspor dari komoditas rumput laut Indonesia ke China akan mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, jika produksi akan rumput laut Indonesia mengalami penurunan maka nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China juga akan mengalami penurunan. Hubungan antara produksi dengan nilai ekspor sesuai dengan teori dari fungsi produksi. Tetapi terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi produksi dari rumput laut tersebut seperti faktor internal (kualitas rumput laut yang dihasilkan, dll), maupun eksternal (gejolak perekonomian yang tidak

stabil di dunia, dll).

## **2. Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS**

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang yaitu harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk melakukan perdagangan antar kedua negara yang melakukan transaksi dimana nilainya ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari kedua mata uang.

Mata uang akan suatu negara dapat diperdagangkan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar yang berlaku di pasar valuta asing. Nilai tukar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal maupun nilai tukar riil. Nilai tukar nominal dapat mengetahui harga relatif mata uang antara dua negara, sedangkan untuk nilai tukar riil dapat menunjukkan tingkat ukuran suatu barang dapat diperdagangkan antar negara (Triyono, 2008).

Kurs dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan jika bank atau money changer membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah.
- b. Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan jika bank atau money changer menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan.
- c. Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).

Selain itu dilihat dari waktu dalam melakukan transaksi valuta asing tersebut dapat diklasifikasikan dalam kurs berjangka dan kurs spot. Beberapa kesepakatan secara khusus menetapkan tanggal lebih dari 2 hari, misalnya 30 hari, 90 hari, 180 hari, atau beberapa tahun. Kurs yang menjadikan dasar transaksi tersebut adalah kurs berjangka (*forward exchange rate*). Semua transaksi valuta asing yang berlangsung seketika, dimana kedua belah pihak saling membayar secepatnya dan paling lambat 2 hari setelah transaksi disebut kurs spot (*spot exchange rate*).

Menurut Madura (2007), sistem nilai tukar secara umum dibedakan menjadi tiga kategori, antara lain :

1. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap
2. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Bebas
3. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Terkendali

#### **b. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor**

Saat ini kondisi Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan menyebabkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif menurun terhadap mata uang asing, sehingga nilai ekspor akan naik, disisi ini maka akan menguntungkan pihak eksportir. Begitu pula sebaliknya jika mata uang rupiah terhadap dollar mengalami apresiasi maka Indonesia akan memilih impor barang dari luar negeri karena ini dianggap menguntungkan jika impor.

Kesimpulannya adalah apabila nilai kurs dollar menguat terhadap rupiah maka nilai ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).

Transaksi ekspor Indonesia merupakan transaksi penjualan barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri yang berakibat pada adanya pembayaran dari pembeli di luar negeri. Hal ini berarti akan terdapat uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing.

### **3. Inflasi Indonesia**

Adanya suatu inflasi di negara Indonesia sebenarnya bukan merupakan sebuah fenomena jangka pendek saja dan yang dapat terjadi secara situasional, namun sama seperti yang terjadi pada negara negara lainnya. Pada masalah inflasi yang ada di Indonesia lebih meujuk kepada masalah inflasi jangka panjang dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan yang bersifat struktural dalam perekonomian Indonesia (A. S. Atmadja, 1999).

Inflasi dapat dikategorikan berdasarkan sifat temporer ataupun permanen, inflasi yang bersifat permanen adalah inflasi yang berasal atau disebabkan oleh keadaan dimana meningkatnya permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang dikategorikan temporer adalah yang disebabkan karena adanya gangguan pada waktu sementara yaitu kenaikan biaya pada energi, transportasi ataupun bencana alam (Thobarry, 2009). Cara yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat inflasi tiap negara adalah dengan menggunakan uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemiliknya dan beredar sangat luas pada masyarakat. Faktor-



faktor yang dapat menyebabkan adanya kenaikan atau penurunan laju inflasi dapat di golongkan komponen dasar yaitu : inflasi permintaan, inflasi bergejolak. Inflasi permintaan adalah inflasi yang dipengaruhi akibat adanya kebijakan dari pemerintah seperti halnya kebijakan harga BBM, air minum, listrik dan lainnya. Inflasi bergejolak adalah inflasi yang dipengaruhi oleh kesuksesan produksi dan juga distribusi barang dan jasa. Cara mengukur inflasi adalah dengan melihat indeks harga konsumen (*Customer Price Index*) (Thobarry, 2009).

**c. Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor**

Pada keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor semakin mahal. Inflasi dapat menyulitkan para eksportir dan negara. Negara mengalami kerugian karena daya saing ekspor yang berkurang, mengakibatkan jumlah penjualan berkurang. Devisa yang diperoleh juga semakin kecil. Meningkatnya harga barang menyebabkan para produsen mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor. Pada saat terjadi inflasi maka harga barang-barang secara terus menerus akan mengalami kenaikan dan berdampak terhadap lesunya daya beli masyarakat. Meningkatnya inflasi maka biaya untuk memproduksi barang yang akan diekspor semakin tinggi, sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi. Hal ini mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya nilai ekspor.

#### 4. GDP Perkapita China

Menurut Sukirno (2013), GDP adalah Jumlah nilai dari barang dan jasa yang telah dihasilkan dalam suatu negara dan dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negaranya dan penduduk di negara lain. Salah satu indikator utama GDP yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara adalah dengan menggunakan GDP perkapita. GDP perkapita memberi tahu kita tentang pendapatan dan pengeluaran dari rata – rata perseorangan dalam sebuah negara yang berkaitan dengan perekonomian, sehingga bisa menjadi ukuran kesejahteraan rata – rata perorangan yang cukup alamiah. Selain itu GDP perkapita memberitahukan kita tentang apa saja yang terjadi pada rata – rata keadaan sebuah penduduk, namun terdapat perbedaan yang besar mengenai pengalaman yang dialami antara orang satu dengan orang yang lainnya. Kita dapat menyimpulkan bahwa GDP perkapita merupakan ukuran kesejahteraan masyarakat yang baik untuk berbagai tujuan, namun tidak untuk semua tujuan (Mankiw, 2006).

GDP perkapita yaitu perbandingan antara GDP dengan jumlah populasi atau ukuran banyaknya pendapatan yang di peroleh setiap individu. Pengertian lain mengenai GDP perkapita adalah jumlah yang tersedia bagi perusahaan dan rumah tangga untuk melakukan pengeluaran. Oleh karena itu, GDP per kapita dapat mengukur kemampuan suatu negara untuk melakukan pembelian barang

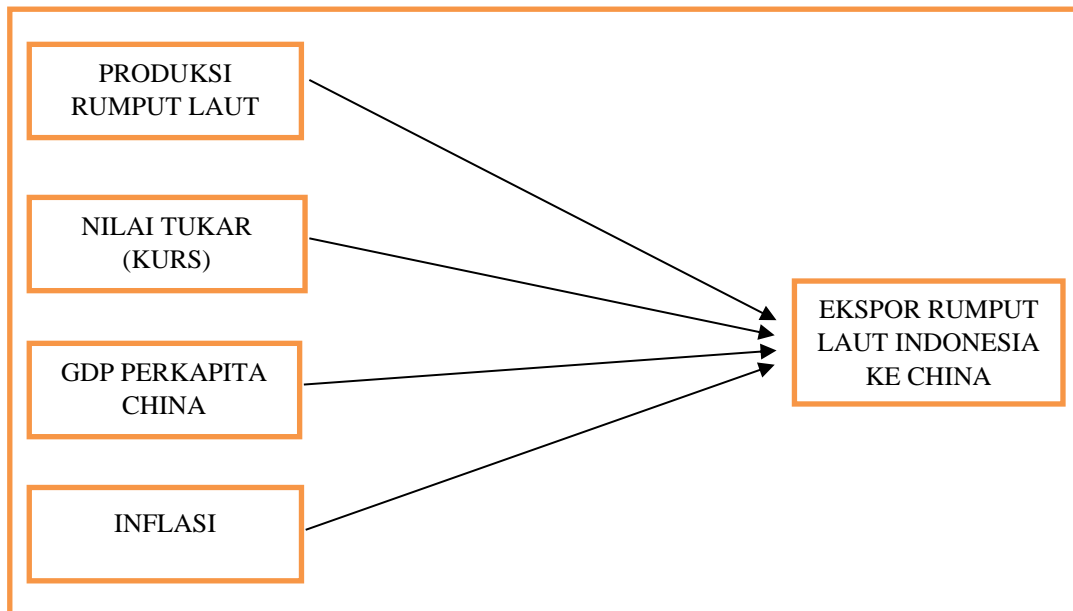
dan jasa. Jika GDP perkapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi ( Mankiw, 2000 ). Sehingga GDP perkapita China merupakan rata-rata dari setiap pendapatan yang diperoleh dari masyarakat di China.

**d. Hubungan GDP Perkapita China Terhadap Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia**

Hubungan antara GDP perkapita China dengan nilai ekspor rumput laut Indonesia memiliki hubungan positif dimana jika GDP perkapita China mengalami peningkatan maka akan menaikkan jumlah konsumsi akan rumput laut tersebut di tingkat masyarakat China. Jika jumlah konsumsi masyarakat tersebut terus naik maka jumlah penawaran rumput laut di China akan meningkat, sehingga ekspor rumput laut mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penawaran rumput laut di China.

**2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual**

Dari hasil studi pustaka yang telah di tuliskan, penelitian ini akan melakukan analisis mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China Tahun 2000-2017”. Di dalam kerangka pemikiran ini terdapat skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut sebagai berikut:



#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis uraikan di atas maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga produksi rumput laut Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.
2. Diduga kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar AS) berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.
3. Diduga GDP perkapita China berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.
4. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pengumpulan Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Penelitian ini di ambil dengan cara metode *time series*, dari tahun 2000 hingga tahun 2017. Data – data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), FAO, UN Comtrade, World Bank. Dalam penelitian ini, di peroleh data yaitu nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China, produksi rumput laut Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar AS, GDP perkapita China dan inflasi.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini akan di jelaskan variabel – variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China merupakan variabel dependen dan variabel independennya yaitu produksi rumput laut Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar AS, GDP perkapita China dan inflasi. Uraian dari varibel – variabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai ekspor rumput laut di Indonesia ke China

Pada variabel ini merupakan jumlah nilai ekspor rumput laut Indonesia yang diperdagangkan ke pasar China, dengan tiap tahunnya dan dinyatakan dalam satuan US\$ dollar.

2. Produksi Rumput Laut Indonesia

Dalam penelitian ini produksi rumput laut Indonesia merupakan total hasil dari produksi dari perikanan milik pemerintah maupun swasta yang

berada di seluruh wilayah Indonesia. Total produksi tersebut pada data di setiap tahunnya dan di nyatakan dalam satuan ton.

### 3. Kurs rupiah terhadap dollar AS

Kurs yaitu nilai mata uang suatu negara yang di nilai dari mata uang negara lain. Kurs merupakan alat pembayaran dalam melakukan perdagangan Internasional, dimana dollar menjadi mata uang standar Internasional. Pada penelitian ini kurs yang di gunakan merupakan sumber dari Bank Indonesia dalam jangka waktu dari tahun 2000 sampai tahun 2017 dan di nyatakan dalam satuan (Rp/US\$).

### 4. Gross Domestic Product (GDP) Perkapita China

Gross Domestic Product (GDP) Perkapita dalam penelitian merupakan GDP Perkapita China yang datanya didapatkan dari World Bank dan data tersebut tercatat tiap tahunnya dan di nyatakan dalam satuan US\$.

### 5. Inflasi

Inflasi menurut Bank Indonesia yaitu meningkatnya harga secara umum dan secara terus menerus. Inflasi dalam penelitian ini datanya didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan data tersebut di nyatakan dalam persen (%).

## 3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi ekspor rumput laut Indonesia di gunakan metode analisis regresi berganda atau dengan sebutan lain metode Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS di gunakan agar mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Eviews 10.

### 3.4 Pendekatan Model Koreksi Kesalahan

#### 3.4.1 Uji Mackinnon, H. White and R. Davidson (MWD)

Pemilihan model regresi menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut:

a. Linier  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

b. Log Linier  $\ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita dapat dapat sebuah asumsi sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)
- b.  $H_1$  : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur untuk melakukan uji metode MWD tersebut adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya {fitted value} dan selanjutnya dinamai F<sub>1</sub>.
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F<sub>2</sub>.
3. Dapatkan nilai  $Z_1 = \ln F_1 - F_2$  dan  $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

Jika hasil dari  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol dan model yang tepat digunakan adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Jika hasil dari  $Z_2$  signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier.

Adapun aplikasi dari metode MWD tersebut dalam kasus ekspor rumput laut Indonesia ke China pada periode 2000 sampai dengan 2017. Dimana total produksi biji kakao di Indonesia, harga kakao internasional, kurs dollar terhadap rupiah dan GDP perkapita dunia, merupakan variabel independen, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut:

a. Linier  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$

b. Log Linier  $\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + Z_2 + e$

Keterangan :

1.  $Y$  = Nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China (US\$);
2.  $X_1$  = Produksi rumput laut Indonesia (ton);
3.  $X_2$  = Kurs rupiah terhadap dollar (RP/US\$);
4.  $X_3$  = GDP perkapita China (US\$);



5.  $X_4$  = Inflasi Indonesia (%)

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang harus dilakukan saat kita melakukan sebuah penelitian tujuannya untuk mendapatkan sebuah hasil estimasi yang benar-benar valid atau istilahnya adalah BLUE (*Bet Linear Unbiased Estimator*). Agar mendapatkan hasil dari uji asumsi klasik, kita harus melalui beberapa pengujian seperti: uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Berikut merupakan penjabaran dari setiap uji yang akan dilakukan:

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu rangkaian pengujian di dalam penelitian ini yang dilakukan agar mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan melakukan uji signifikansi t, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen hasilnya akan valid jika residualnya berdistribusi normal (Widarjono, 2013). Dalam uji normalitas ini menggunakan Uji J-B (*Jarque-Berra*) dengan besar tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Berikut ini merupakan hipotesis dari uji normalitas :

$H_0$  : residual berdistribusi dengan normal

$H_1$  : residual tidak berdistribusi dengan normal

Keterangan :

1. Dari hasil  $X^2$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $X^2$  kritis atau nilai probabilitas dari  $X^2$  kritis lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu jadi akan menolak  $H_0$  artinya residual tidak terdistribusi dengan normal. Selanjutnya jika hasil dari  $X^2$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $X^2$  kritis atau nilai dari probabilitas  $X^2$  kritis lebih

besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu jadi menerima  $H_0$  sehingga artinya residual berdistribusi dengan normal.

### 3.5.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menjadi salah satu pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan di dalam variabel ini yang memiliki masalah pada varian yang tidak konstan. Jika ada permasalahan maka variabel tersebut tidak memiliki rata – rata nol, sehingga variabel tidak berpengaruh pada bagian slope melainkan intersep (Widarjono, 2009). Ada berbagai macam cara di gunakan untuk menguji masalah heterokedastisitas, yaitu dengan Uji White, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Park, Uji Glejser. Selanjutnya, pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Ada hipotesis dari persamaan Uji Breusch-Pagan-Godfrey, sebagai berikut :

$H_0$  : homoskedastisitas

$H_1$  : heteroskedastisitas

Keterangan :

1. Pada nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu akan menolak  $H_0$  artinya model mengandung heteroskedastisitas. Selanjutnya jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima H artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian pada penelitian ini yang digunakan untuk menunjukkan adanya atau tidaknya korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini. Jika ada autokorelasi menandakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu, yang menyebabkan estimator tidak lagi BLUE (*Best, Linear, Unbiased*) karena variannya yang tidak lagi minimum (Widarjono, 2013).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test agar mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model. Berikut ini merupakan hipotesis dari uji autokorelasi:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Keterangan:

1. Jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu akan menolak  $H_0$  artinya model terdapat autokorelasi. Selanjutnya jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu akan menerima  $H_0$  yang artinya model tidak terdapat autokorelasi.

### 3.5.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu fenomena terdapatnya hubungan atau korelasi secara linier antara variabel bebas dengan model regresi berganda, suatu model regresi di katakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan yang sempurna (perfect

multikolinieritas) diantara variabel penjelas lainnya dari satu model regresi sehingga sulit untuk melihat variabel penjelas terhadap variabel yang di jelaskan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r$ ) dengan nilai koefisien determinasi ( $R$ ), jika  $r$  lebih kecil dari nilai  $R$  maka tidak adapat multikolinieritas.

Model yang di anggap mempunyai standard error yang besar dari nilai statistik  $r$  yang rendah merupakan indikasi awal adanya multikolinieritas dalam 34 model. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi ( $R$ ) apabila lebih dari 0,85 tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji  $t$ . Namun berdasarkan uji  $F$  secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Selain menggunakan regresi auxiliary dengan mendapatkan koefisiennya  $R_{x_1x_2x_3\dots x_z}$  juga mendeteksi masalah multikolinieritas dengan hanya membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi ( $R$ ) model regresi aslinya yaitu  $Y$ . jika  $R_{x_1x_2x_3\dots x_z}$  lebih besar dari  $R$  maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independennya (Widarjono, 2009).

### **3.6 Uji Analisis Statistik**

Pada Uji Analisis Statistik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara statistik dan kebaikan sesuai dengan (*goodnes of fit*) variabel yang diteliti. Maka

akan dijelaskan melalui Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F simultan, dan Uji t-statistik dari hasil estimasi.

### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian yang dilakukan agar melihat proporsi atau total variasi dependen yang akan dijelaskan oleh variabel independennya.

Sifat dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

1. Nilai dari  $R^2$  adalah besaran non negatif, karena berdasarkan hasil dari formulasi bahwa nilai dari  $R^2$  tidak mungkin bernilai negatif.
2. Nilai dari  $R^2$  yang mempunyai letak antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ , maka nilai dari  $R^2$  yang sebesar 1 berarti kesesuaian yang sempurna, jika nilainya sebesar 0 tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan independen.

### 3.6.2 Uji F Simultan

Uji F Simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependennya. (Widarjono, 2015). Berikut ini merupakan prosedur mengenai Uji F Simultan adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis untuk pengujian

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

2. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$

Jika nilai dari probabilitas F-Statistik  $> \alpha$ , maka menolak  $H_0$

Jika nilai dari probabilitas F-Statistik  $< \alpha$ , maka menerima  $H_0$

### 3.6.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah melihat tabel coefficients dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

$H_0$ : Berpengaruh

$H_1$ : Tidak Berpengaruh

Keterangan:

1. Jika nilai dari probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak. Hipotesis nol ditolak variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Jika nilai dari probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis nol diterima. Hipotesis nol diterima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Pada analisis ini model data yang digunakan ialah data sekunder deret waktu ( *time series* ), dimana menggunakan sampel dari tahun 2000-2017. Penelitian ini disusun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel nilai ekspor rumput laut ke China terhadap produksi rumput laut Indonesia, Kurs, GDP Perkapita China dan Inflasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini bersumber dari website yang akurat dan terpercaya yaitu BPS, FAO, UN Comtrade, KKP Rumput Laut Indonesia, Bank Indonesia dan World Bank.

Data yang telah didapatkan sesuai dengan variabel nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China, produksi rumput laut Indonesia, kurs, GDP perkapita China dan inflasi dari tahun 2000-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS atau regresi berganda. Dengan menggunakan alat bantu aplikasi E-views 10.

**Tabel 4.1**  
**Data Penelitian**

Tahun	Nilai_Ekspor	Produksi	Kurs	GDP_perkapita China	Inflasi
2000	15.670,498	247939	9595	959,37	9,40
2001	17.229,725	246923	10400	1053,11	12,55
2002	15.785,474	278811	8940	1148,51	10,03
2003	20.511,027	296510	8447	1288,64	5,16
2004	25.296,399	419247	9290	1508,67	6,40
2005	35.555,019	918247	9830	1753,42	17,11
2006	49.586,226	1174996	9020	2099,23	6,60
2007	57.522,350	1770840	9419	2695,37	6,59
2008	110.153,291	2147977	10950	3471,25	11,60
2009	87.773,297	2966590	9400	3838,43	2,78
2010	135.939,458	3915017	8991	4560,51	6,96
2011	157.586,549	5170201	9068	5633,8	3,79
2012	62.631,335	6514845	9670	6337,88	4,30
2013	89.903,983	9298474	12189	7077,77	8,38
2014	136.450,373	10076992	12448	7683,5	8,36
2015	127.216,386	11269342	13795	8069,21	3,35
2016	70.195,284	11631586	13436	8117,27	3,02
2017	135.283,280	10456043	13548	8826,99	3,61

## 4.2. Uji MWD

### a. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan Uji Mackinnon, White, and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier. Persamaan matematis untuk model regresi dan log linier adalah sebagai berikut:

- Linier  $\Rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
- Log Linier  $\Rightarrow \ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 +$



Untuk melakukan Uji MWD ini peneliti asumsikan bahwa:

- $H_0$ : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)
- $H_a$ : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya dan selanjutnya dinamai  $F_1$ .
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya dan selanjutnya dinamai  $F_2$ .
3. Dapatkan nilai  $Z_1 = \ln F_1 - F_2$  dan  $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

Jika  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui Uji T maka kita menolak hipotesis nol dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat digunakan adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut:

$$Y = \alpha_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Jika  $Z_2$  signifikan secara statistik melalui Uji T maka kita dapat menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier

dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam kasus nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China periode tahun 2000-2017. Dimana produksi rumput laut Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar, GDP perkapita China, dan inflasi merupakan variabel independen, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut:

- Linier  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$
- Log Linier  $\ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$

Keterangan:

1.  $Y$  = Nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China;
2.  $X_1$  = Produksi rumput laut Indonesia;
3.  $X_2$  = Kurs rupiah terhadap dollar AS;
4.  $X_3$  = GDP perkapita China;
5.  $X_4$  = Inflasi.

Hasil estimasi masing-masing model adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi Linier**

Dependent Variable: NILAI_EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 03/14/20 Time: 09:06				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-138461.7	166355.7	-0.832323	0.4215
PRODUKSI	-0.039222	0.023775	-1.649739	0.1249
KURS	9.755908	17.28859	0.564298	0.5829
GDP_PERKAPITA_CHINA	66.42344	25.94199	2.560461	0.0250
INFLASI	672.4296	2507.637	0.268153	0.7931
Z1	-52702.35	81585.49	-0.645977	0.5305
R-squared	0.781204	Mean dependent var		75016.11
Adjusted R-squared	0.690039	S.D. dependent var		48976.90
S.E. of regression	27267.48	Akaike info criterion		23.52598
Sum squared resid	8.92E+09	Schwarz criterion		23.82277
Log likelihood	-205.7338	Hannan-Quinn criter.		23.56690
F-statistic	8.569111	Durbin-Watson stat		1.926193
Prob(F-statistic)	0.001179			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Log Linier**

Dependent Variable: LOG(NILAI_EKSPOR)				
Method: Least Squares				
Date: 03/14/20 Time: 09:07				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.98313	5.038114	2.973956	0.0116
LOG(PRODUKSI)	0.454668	0.545352	0.833715	0.4207
LOG(KURS)	-1.543093	0.639184	-2.414162	0.0327
LOG(GDP_PERKAPITA_CHIN A)	0.419304	1.042147	0.402347	0.6945
INFLASI	0.028834	0.025866	1.114739	0.2868
Z2	-1.08E-05	4.75E-06	-2.265623	0.0428
R-squared	0.909157	Mean dependent var	10.95450	
Adjusted R-squared	0.871306	S.D. dependent var	0.823102	
S.E. of regression	0.295279	Akaike info criterion	0.659407	
Sum squared resid	1.046274	Schwarz criterion	0.956197	
Log likelihood	0.065338	Hannan-Quinn criter.	0.700330	
F-statistic	24.01934	Durbin-Watson stat	2.050114	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Untuk memutuskan bentuk model yang tepat untuk digunakan maka selanjutnya harus melakukan metode Uji MWD. Untuk melakukan Uji MWD kita harus menjalankan langkah nomor 1 sampai 3. Adapun langkah 4 untuk metode MWD yakni melakukan regresi sebagaimana persamaan yang terdapat pada prosedur di atas sehingga menghasilkan informasi persamaan regresi sebagai berikut:

- $Y = -138461.7 + (-0.039222)X_1 + (9.755908)X_2 + (66.42344)X_3 + (672.4296)X_4 + (-52702.35)Z_1$
- T-hitung =  $(-0.832323); (-1.649739)X_1; (0.564298)X_2; (2.560461)X_3; (0.268153)X_4; (-0.645977)Z_1$

- Probabilitas = (0.4215); (0.1249) $X_1$ ; (0.5829) $X_2$ ; (0.0250) $X_3$ ;  
(0.7931) $X_4$ ; (0.5305) $Z_1$
- $R_2 = 0.781204$

Nilai probabilitas koefisien  $Z_1$  pada persamaan di atas adalah 0.5305. Dengan demikian variabel  $Z_1$  tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linier diterima. Sedangkan hasil regresi pada langkah 5 mempunyai persamaan sebagai berikut:

- $\ln Y = 14.98313 + (0.454668)\ln X_1 + (-1.543093)\ln X_2 + (0.419304)\ln X_3 + (0.028834)\ln X_4 + (-1.08E-05)Z_2$
- $T\text{-hitung} = (2.973956) + (0.833715)\ln X_1 + (-2.414162)\ln X_2 + (0.402347)\ln X_3 + (1.114739)\ln X_4 + (-2.265623)Z_2$
- $\text{Prob} = (0.0116) + (0.4207)\ln X_1 + (0.0327)\ln X_2 + (0.6945)\ln X_3 + (0.2868)\ln X_4 + (0.0428)Z_2$
- $R_2 = 0.909157$

Nilai probabilitas koefisien  $Z_2$  pada persamaan di atas adalah 0.0428. Dengan demikian variabel  $Z_2$  signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa model linier diterima. Hasil dari kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier adalah fungsi yang tepat digunakan untuk menjelaskan tentang nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi**

Dependent Variable: NILAI_EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 11/08/19 Time: 15:43				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47296.00	86077.45	-0.549459	0.5920
PRODUKSI	-0.025630	0.010819	-2.369043	0.0340
KURS	0.382212	9.185330	0.041611	0.9674
GDP_PERKAPITA	52.27616	13.58985	3.846706	0.0020
INFLASI	1306.844	2255.015	0.579528	0.5721
R-squared	0.773595	Mean dependent var		75016.11
Adjusted R-squared	0.703932	S.D. dependent var		48976.90
S.E. of regression	26649.35	Akaike info criterion		23.44905
Sum squared resid	9.23E+09	Schwarz criterion		23.69638
Log likelihood	-206.0415	Hannan-Quinn criter.		23.48315
F-statistic	11.10483	Durbin-Watson stat		1.936723
Prob(F-statistic)	0.000386			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9 (2019)

### 4.3. Uji Analisis Statistik

Di dalam Uji Analisis Statistik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara statistik dan kebaikan sesuai (goodness of fit) variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka akan dijelaskan melalui uji t-statistic, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F simultan dari hasil estimasi.

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.773595 yang artinya variabel independen produksi

rumput laut, kurs rupiah ke dollar, inflasi, dan GDP perkapita China mempengaruhi variabel dependen nilai ekspor rumput laut ke China sebesar 77.3595 % sedangkan sisanya sebesar 22.6405 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### 4.3.2 Uji Simultan F

Uji F ini digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji secara keseluruhan dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1 \%$ ,  $5 \%$  dan  $10 \%$  maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-statistic > tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1 \%$ ,  $5 \%$  dan  $10 \%$ , maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji F

	Nilai
<b>F-statistic</b>	<b>11.10483</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000386</b>

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9 (2019)

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar **11.10483** dimana nilai probabilitas **0.000386** < 0,05 ( $\alpha = 5 \%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu variable produksi rumput laut Indonesia, kurs rupiah ke dollar AS, inflasi, dan GDP perkapita China

secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5$  % terhadap variabel dependen nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.

#### 4.3.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1$  %, 5 % dan 10 %. Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji T**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Coefficient</b>	<b>T-Statistic</b>	<b>Probabilitas</b>
Produksi Rumput Laut	-0.025630	-2.369043	0.0340
Kurs	0.382212	0.041611	0.9674
Inflasi	1306.844	0.579528	0.5721
Gdp Perkapita	52.27616	3.846706	0.0020
Prob(F-statistic)		0.000386	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

#### 1. Uji Terhadap Variabel Produksi Rumput Laut Indonesia

Berdasarkan hasil dari tabel t-statistik diatas didapatkan koefisien variabelnya sebesar -0.025630 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0340, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil ( $<$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5$  % atau ( $0.0340 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel



Produksi Rumput Laut Indonesia berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China. Jika produksi rumput laut Indonesia naik sebesar 1 ton maka nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China turun sebesar 0.025630 US\$.

#### 2. Uji Terhadap Variabel Kurs Rupiah Ke Dollar AS

Berdasarkan hasil dari tabel t-statistik diatas diperoleh koefisien variabelnya sebesar 0.382212 sedangkan nilai probabilitas variabel Kurs Rupiah Ke Dollar AS sebesar 0.9674, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5 \%$  atau ( $0.9674 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variable Kurs Rupiah Ke Dollar AS tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China.

#### 3. Uji Terhadap Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil dari tabel t-statistik diatas diperoleh koefisien variabelnya sebesar 1306.844 sedangkan nilai probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.5721 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5 \%$  atau ( $0.5721 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China.

#### 4. Uji Terhadap Variabel GDP Perkapita China

Berdasarkan hasil dari tabel t-statistik diatas diperoleh koefisien variabelnya sebesar 52.27616 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0020

dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.0020 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen GDP Perkapita China berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China. Jika GDP perkapita China naik sebesar 1 US\$ maka nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China naik sebesar 52.27616 US\$.

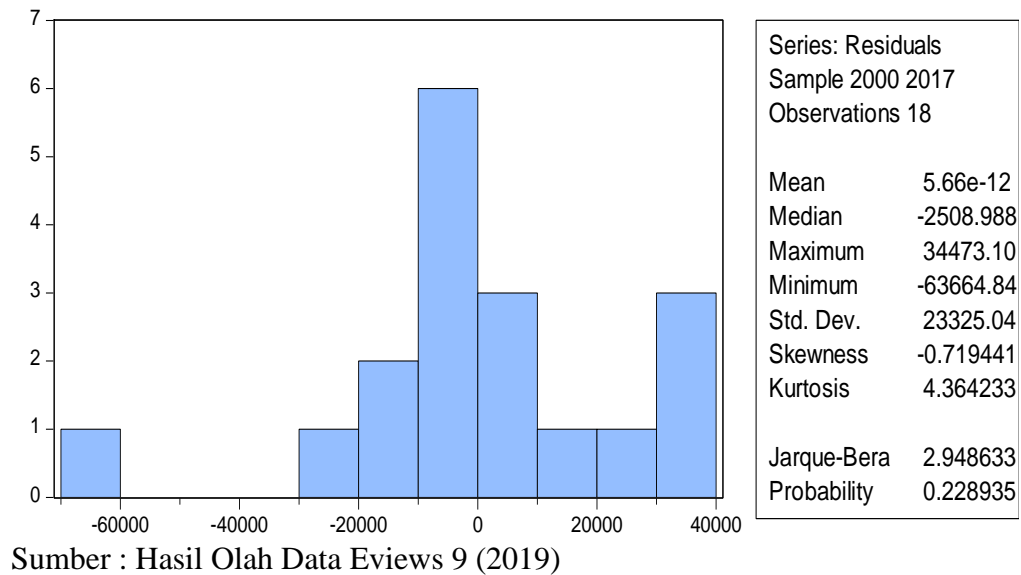
#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini perlu dilakukannya uji – uji yang bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hasil dari regresi yang sudah memenuhi syarat BLUE ( *Best Linear Unbiased Estimator* ) dan tidak terdapat adanya penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode melalui uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini perlu dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya menggunakan Uji *Jarque-Bera* (Uji *J-B*) dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya terdapat lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil atau kurang dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan metode Jarque – Berra (Uji J-B)**



Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0,228935 > \alpha = 5\%$ . Maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan yang tujuannya mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan *Uji White*. Jika nilai Obs\* R-Squared menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa model tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode White No Cross Terms**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.795633	Prob. F(4,13)	0.0709
Obs*R-squared	8.323594	Prob. Chi-Square(4)	0.0804
Scaled explained SS	7.303123	Prob. Chi-Square(4)	0.1207

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9 (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji heterokedastisitas diperoleh probabilitas *chi-square* dari Obs\* R-Squared sebesar 0.0804 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0804 < 0,05\%$ ). Maka dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya indikasi autokorelasi dan untuk mengetahui data tersebut terindikasi atau tidak terhadap autokorelasi perlu digunakan uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas Obs\* R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut terbebas dari autokorelasi atau tidak memiliki gejala autokorelasi. Namun, jika nilai probabilitas Obs\* R-Squared lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ , dan  $10\%$  maka data pada model tersebut memiliki gejala autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Breusch – Godfrey Serial**  
**Correlation LM Test Pada Lag 2**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.736574	Prob. F(2,11)	0.1085
Obs*R-squared	5.980439	Prob. Chi-Square(2)	0.0503

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan di atas diperoleh nilai probabilitas Obs\* R-Squared sebesar 0.0503 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0503 > 0.05$ ) yang artinya bahwa dalam persamaan regresi ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

#### 4.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu hubungan linier yang sempurna dengan semua variabel sebagai penjelas dari model regresi. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 maka tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya jika hubungan antar variabel lebih dari 0,85 maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

VARIABEL	PRODUKSI	KURS	INFLASI	GDP_PERKAPITA CHINA
PRODUKSI	1,000000	0,863851	-0,496705	0,981320
KURS	0,863851	1,0000000	-0,208827	0,799922
INFLASI	-0,496705	-0,208827	1,000000	-0,538405
GDP_PERKAPITA	0,981320	0,799922	-0,538405	1,0000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia terhadap variabel kurs rupiah terhadap dollar AS ada multikolinieritas karena nilai dari variabel tersebut adalah  $0,863851 > 0,85$ . Variabel produksi rumput laut Indonesia terhadap variabel GDP perkapita China ada multikolinieritas karena nilai dari variabel tersebut adalah  $0,981320 > 0,85$ . Maka dari hasil tersebut tidak menjadi masalah jika tidak disembuhkan karena tetap menghasilkan estimator yang BLUE karena masalah estimator yang BLUE tidak membutuhkan adanya asumsi bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Jadi, tidak ada masalah jika tetap menggunakan model analisis regresi meskipun tetap ada masalah multikolinieritas.

#### **4.5 Analisis Ekonomi**

Sesudah dilakukannya uji asumsi klasik, maka langkah berikutnya yaitu melakukan analisis ekonomi pada koefisien masing-masing adalah sebagai berikut:

##### **1. Produksi Rumput Laut Indonesia**

Dari hasil persamaan regresi dari variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tetapi bersifat negatif antara produksi rumput laut Indonesia terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Dari kesimpulan tersebut jika terjadi kenaikan produksi maka akan menurunkan nilai ekspor tersebut dan begitupula sebaliknya.

Dalam kebijakan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan tentang penerapan bea keluar terhadap ekspor rumput laut Indonesia. Melalui peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.67/PMK.011/2010 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan tarif bea keluar, sehingga pada ekspor komoditi rumput laut juga terkena tarif bea keluar.

Dari kebijakan tersebut diharapkan petani dan eksportir dapat berusaha mengolah rumput laut terlebih dahulu sebelum mengekspornya. Dengan begitu, disaat kita ekspor rumput laut akan mengurangi beban tarif bea keluar juga dapat meningkatkan nilai tambah rumput laut Indonesia dan industri pengolahan rumput laut Indonesia. Adanya bea keluar akan menjadikan satu-satunya alasan terjadinya penurunan nilai ekspor rumput

laut Indonesia ke China dikarenakan jumlah produksi rumput laut Indonesia meningkat tetapi nilai ekspor ke setiap negara pengimpor disesuaikan dengan permintaannya. Selain itu, tingkat konsumsi rumput laut Indonesia di dalam negeri meningkat, sehingga nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China mengalami penurunan.

## **2. Kurs (Nilai Tukar) Rupiah ke Dollar AS**

Dari hasil persamaan regresi variabel kurs rupiah ke dollar AS tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan teori dan hipotesis. Ketika mata uang rupiah terapresiasi terhadap dollar AS mengakibatkan harga rumput laut Indonesia menjadi mahal sehingga terjadi penurunan nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China dikarenakan harga di dalam negeri yang lebih mahal daripada harga rumput laut di luar negeri. Sebaliknya jika mata uang Rupiah melemah terhadap dollar AS meningkatkan ekspor dan perekonomian dalam negeri.

Tetapi sebagian besar ekspor rumput laut Indonesia masih dalam bentuk basah. Hal ini yang menjadi masalah kenapa kurs Rupiah terhadap dollar AS tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Banyaknya jumlah industri pengolahan rumput laut di berbagai negara menjadi penyebab bahwa terjadi kenaikan ataupun penurunan harga rumput laut Indonesia karena mata uang Rupiah terapresiasi maupun terdepresiasi terhadap mata uang dollar AS tetapi industri pengolahan



rumput laut akan melakukan terus-menerus ekspor rumput laut untuk memenuhi kebutuhan industrinya.

### **3. GDP Perkapita China**

Hasil dari persamaan regresi variabel GDP Perkapita China berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hal tersebut sesuai dengan teori dan hipotesis dari penelitian. Dari hasil tersebut bahwa GDP Perkapita China naik maka akan menaikkan nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China.

Naiknya pendapatan akan membuat kita beralih untuk mengkonsumsi barang tersebut dan akan berpindah mengkonsumsi barang lain yang lebih bagus menurut selera. Turunnya daya beli masyarakat terhadap rumput laut tersebut akan menurunkan tingkat konsumsi terhadap rumput laut tersebut yang akan berpengaruh terhadap tingkat nilai ekspor rumput laut Indonesia itu sendiri. Hal ini disebabkan karena masyarakat di China akan memilih mengkonsumsi hasil olahan dari rumput laut tersebut dari pada rumput laut yang belum diolah jika pendapatannya naik.

### **4. Inflasi**

Dari teori Sukirno (2004) menyatakan bahwa ketika inflasi meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya harga barang di pasar domestik serta biaya produksi akan bertambah tinggi dan menyebabkan para produsen tidak menyanggupi dalam memproduksi dan pada akhirnya akan menurunkan ekspor.

Dari hasil persamaan regresi variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hasil tersebut berbeda dengan teori dan hipotesis. Maka hal ini tidak sesuai dengan hukum penawaran, apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan juga meningkat. Sebaliknya, jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi
  - a. Dinilai secara individu bahwa variabel independen yaitu produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis.
  - b. Dinilai secara individu bahwa variabel independen yaitu kurs rupiah ke dollar AS tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hal ini berbeda dengan teori dan hipotesis.
  - c. Dinilai secara individu bahwa variabel independen yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hal ini berbeda dengan teori dan hipotesis.
  - d. Dinilai secara individu bahwa variabel independen yaitu GDP perkapita China berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis.

## 5.2 Saran

1. Jika di lihat dari hasil analisis produksi rumput laut Indonesia memberikan dampak negatif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China karena rumput laut yang di ekspor dalam bentuk kering dan belum dalam bentuk olahan bahan makanan .
2. Dari hasil analisis bahwa kurs rupiah ke dollar AS tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China disarankan kepada Bank Indonesia ketika kurs tidak berpengaruh tetapi Bank Indonesia harus bisa menstabilkan tingkat nilai tukar agar tingkat ekspor tidak mengalami penurunan yang drastis.
3. Hasil analisis bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Walaupun tidak berpengaruh pemerintah harus tetap menstabilkan tingkat inflasi agar nilai eskpor tidak mengalami penurunan.
4. Hasil analisis GDP Perkapita China dengan nilai ekspor rumput laut Indoneisa ke China berpengaruh positif sehingga untuk meingkatkan nilai ekspor maka Indonesia harus memperluas pangsa pasar yang baru untuk ekspor dan meningkatkan varian produk rumput laut yang akan di ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani (2011), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China”, Skripsi Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Bogor.
- Risman (2007), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia”, Skripsi Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Yulastuti (2010) ), “Analisis Aliran Perdagangan Ekspor Rumput Laut Indonesia Periode 1999-2008”, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Bogor.
- Rajagukguk (2009) ), “Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional”. Skripsi Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. (2016). “*Ekspor Rumput Laut Menurut Negara Tujuan Utama*”. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Rumput Laut Indonesia berbagai edisi.
- Bank Indonesia. (2018). Bank Indonesia. Dipetik November 2018, dari <http://www.bi.go.id:http://www.bi.go.id/id/moneter/informasikurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Boediono. (1992). “*Ekonomi Moneter*” : BPFE, Yogyakarta
- Boediono. (1999). “*Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*”. No.5, Edisi Ketiga. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Boediono, 2000. “*Ekonomi Mikro*”. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Gilarso, T. (2004). “*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*”. Yogyakarta: Kanisius
- Hakim, A.(2014). “*Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews*”. Yogyakarta: Ekonesia.
- Halwani, H. (2002). “*Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, G. N. (1999). “*Pengantar Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga

- Mankiw, G. N. (2003). "*Teori Makroekonomi Edisi Kelima*". Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (1997). "*Ekonomi Internasional*". Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2002). "*Makro Ekonomi*". Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2010), "*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*". Jakarta: PT. Salemba Empat
- Soekartiwi. (2005). "*Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*". Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobri. (2000). "*Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*". Yogyakarta: BPFU-UI.
- The World Bank. "*The World Bank*". Dipetik November 2018, dari <http://www.worldbank.org/>:
- UN Comtrade. Un Comtrade. Dipetik November 2018, dari <https://comtrade.un.org/data/>
- Widarjono, Agus. (2013). "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*". Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran A

Data Penelitian :

Tahun	Nilai_Ekspor (US\$)	Produksi (Ton)	Kurs (Rp/US\$)	GDP_perkapita China (US\$)	Inflasi (%)
2000	15.670,498	247939	9595	959,37	9,40
2001	17.229,725	246923	10400	1053,11	12,55
2002	15.785,474	278811	8940	1148,51	10,03
2003	20.511,027	296510	8447	1288,64	5,16
2004	25.296,399	419247	9290	1508,67	6,40
2005	35.555,019	918247	9830	1753,42	17,11
2006	49.586,226	1174996	9020	2099,23	6,60
2007	57.522,350	1770840	9419	2695,37	6,59
2008	110.153,291	2147977	10950	3471,25	11,60
2009	87.773,297	2966590	9400	3838,43	2,78
2010	135.939,458	3915017	8991	4560,51	6,96
2011	157.586,549	5170201	9068	5633,8	3,79
2012	62.631,335	6514845	9670	6337,88	4,30
2013	89.903,983	9298474	12189	7077,77	8,38
2014	136.450,373	10076992	12448	7683,5	8,36
2015	127.216,386	11269342	13795	8069,21	3,35
2016	70.195,284	11631586	13436	8117,27	3,02
2017	135.283,280	10456043	13548	8826,99	3,61

## 2. Lampiran B

### Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: NILAI_EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 03/14/20 Time: 09:06				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-138461.7	166355.7	-0.832323	0.4215
PRODUKSI	-0.039222	0.023775	-1.649739	0.1249
KURS	9.755908	17.28859	0.564298	0.5829
GDP_PERKAPITA_CHINA	66.42344	25.94199	2.560461	0.0250
INFLASI	672.4296	2507.637	0.268153	0.7931
Z1	-52702.35	81585.49	-0.645977	0.5305
R-squared	0.781204	Mean dependent var		75016.11
Adjusted R-squared	0.690039	S.D. dependent var		48976.90
S.E. of regression	27267.48	Akaike info criterion		23.52598
Sum squared resid	8.92E+09	Schwarz criterion		23.82277
Log likelihood	-205.7338	Hannan-Quinn criter.		23.56690
F-statistic	8.569111	Durbin-Watson stat		1.926193
Prob(F-statistic)	0.001179			

Sumber: Olah data Eviews 10 (2020)



### 3. Lampiran C

#### Hasil Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(NILAI_EKSPOR)				
Method: Least Squares				
Date: 03/14/20 Time: 09:07				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.98313	5.038114	2.973956	0.0116
LOG(PRODUKSI)	0.454668	0.545352	0.833715	0.4207
LOG(KURS)	-1.543093	0.639184	-2.414162	0.0327
LOG(GDP_PERKAPITA_CHINA)	0.419304	1.042147	0.402347	0.6945
INFLASI	0.028834	0.025866	1.114739	0.2868
Z2	-1.08E-05	4.75E-06	-2.265623	0.0428
R-squared	0.909157	Mean dependent var		10.95450
Adjusted R-squared	0.871306	S.D. dependent var		0.823102
S.E. of regression	0.295279	Akaike info criterion		0.659407
Sum squared resid	1.046274	Schwarz criterion		0.956197
Log likelihood	0.065338	Hannan-Quinn criter.		0.700330
F-statistic	24.01934	Durbin-Watson stat		2.050114
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

#### 4. Lampiran D

Hasil Estimasi :

Dependent Variable: NILAI_EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 11/08/19 Time: 15:43				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47296.00	86077.45	-0.549459	0.5920
PRODUKSI	-0.025630	0.010819	-2.369043	0.0340
KURS	0.382212	9.185330	0.041611	0.9674
GDP_PERKAPITA	52.27616	13.58985	3.846706	0.0020
INFLASI	1306.844	2255.015	0.579528	0.5721
R-squared	0.773595	Mean dependent var		75016.11
Adjusted R-squared	0.703932	S.D. dependent var		48976.90
S.E. of regression	26649.35	Akaike info criterion		23.44905
Sum squared resid	9.23E+09	Schwarz criterion		23.69638
Log likelihood	-206.0415	Hannan-Quinn criter.		23.48315
F-statistic	11.10483	Durbin-Watson stat		1.936723
Prob(F-statistic)	0.000386			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

#### 5. Lampiran E

Hasil Uji F :

	<b>Nilai</b>
<b>F-statistic</b>	<b>11.10483</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000386</b>

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

## 6. Lampiran F

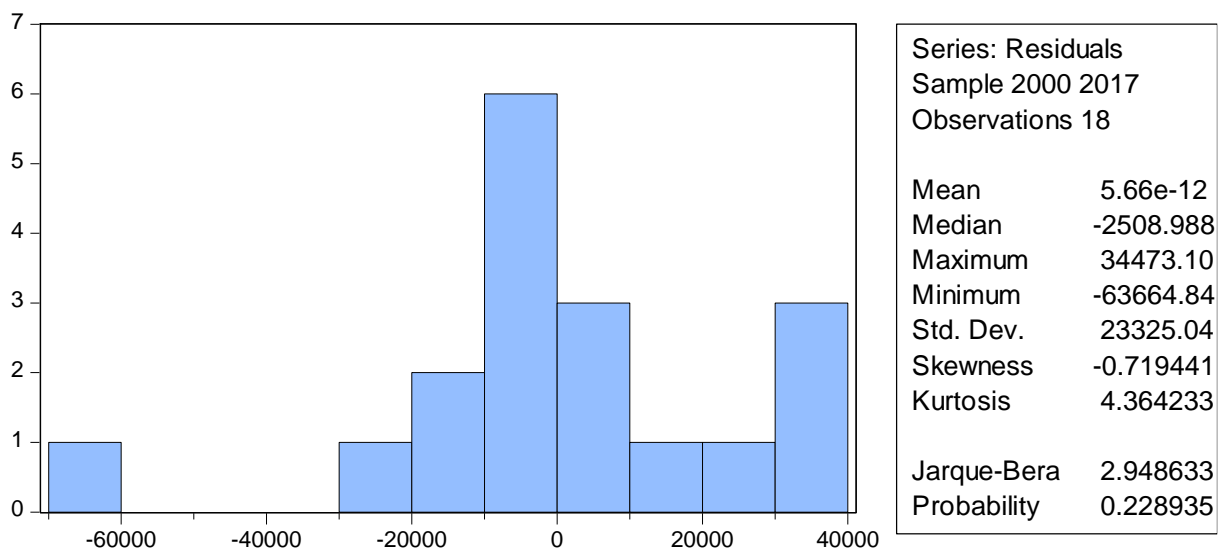
Hasil Uji T :

Variabel Independen	Coefficient	T-Statistic	Probabilitas
Produksi Rumput Laut	-0.025630	-2.369043	0.0340
Kurs	0.382212	0.041611	0.9674
Inflasi	1306.844	0.579528	0.5721
Gdp Perkapita	52.27616	3.846706	0.0020
Prob(F-statistic)		0.000386	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

## 7. Lampiran G

Hasil Uji Normalitas :



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

## 8. Lampiran H

Hasil Uji Heterokedastisitas :

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.795633	Prob. F(4,13)	0.0709
Obs*R-squared	8.323594	Prob. Chi-Square(4)	0.0804
Scaled explained SS	7.303123	Prob. Chi-Square(4)	0.1207

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

## 9. Lampiran I

Hasil Uji Autokorelasi:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.736574	Prob. F(2,11)	0.1085
Obs*R-squared	5.980439	Prob. Chi-Square(2)	0.0503

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)

## 10. Lampiran J

Hasil Uji Multikolinieritas:

VARIABEL	PRODUKSI	KURS	INFLASI	GDP_PERKAPITA
PRODUKSI	1,000000	0,863851	-0,496705	0,981320
KURS	0,863851	1,000000	-0,208827	0,799922
INFLASI	-0,496705	-0,208827	1,000000	-0,538405
GDP_PERKAPITA	0,981320	0,799922	-0,538405	1,000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10 (2019)